

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
DI KELAS IV SDN 56 ANAK AIR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**RIA AFRI ASTUTI
NIM. 15129187**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

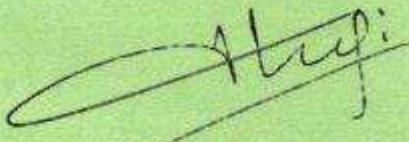
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
DI KELAS IV SDN 56 ANAK AIR**

Nama : Ria Afri Astuti
NIM/BP : 15129187/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

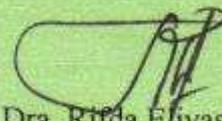
Padang, 23 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Drs. Muhammadiyah, M. Si
NIP: 196109061986021001



Dra. Riffa Ehyasni, M. Pd
NIP: 195811171986032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team
Achievement Division* di Kelas IV SDN 56 Anak Air

Nama : Ria Afri Astuti

Nim : 15129187

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

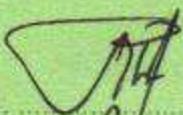
Padang, 15 Agustus 2019

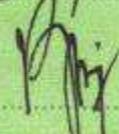
Tim Penguji,

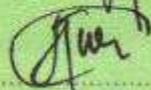
1. Ketua : Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd

2. Anggota : Dra. Reinita, M. Pd

3. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ria Afri Astuti

Nim : 15129187

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* di Kelas IV SDN 56 Anak Air.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2019

Saya yang menyatakan,



Ria Afri Astuti

NIM. 15129187

ABSTRAK

Ria Afri Astuti, 2019: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* di Kelas IV SDN 56 Anak Air.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang rendah, dimana guru masih sulit memadukan beberapa mata pelajaran, guru kurang membiasakan siswa untuk saling bertukar gagasan dalam kelompok, dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* di kelas IV SDN 56 Anak Air.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian dilaksanakan sebanyak II Siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35 % dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 80,35 % dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,91 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,30. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 56 Anak Air.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam tak berilmu pengetahuan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* di Kelas IV SDN 56 Anak Air”**. Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masnila Devi, S.Pd., M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen Pembimbing, yang memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Yuharnan, S.Pd dan Ibu Ratna Murningsih, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 56 Anak Air yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (Alm.Kamaruddin dan Anilawati) yang merupakan syurga, yang telah mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkah untuk meraih cita-cita, untuk abangku (M. Nova Nurdin), yang selalu membantu dan menyemangati memberikan dukungan.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 15 AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan nama satu persatu dalam skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Rabbal alamin.

Padang, 2019

Penulis

Ria Afri Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	13
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	15
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif	17
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe STAD.....	17
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe STAD	19
c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe STAD.....	20

d. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	31
a. Pendekatan Penelitian.....	31
b. Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknis Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I Pertemuan 1.....	46
a. Tahap Perencanaan	46
b. Tahap Pelaksanaan.....	50
c. Tahap Pengamatan	57

d. Tahap Refleksi	68
2. Siklus I Pertemuan 2.....	74
a. Tahap Perencanaan	74
b. Tahap Pelaksanaan	79
c. Tahap Pengamatan.....	86
d. Tahap Refleksi.....	97
3. Siklus II.....	101
a. Tahap Perencanaan	101
b. Tahap Pelaksanaan.....	106
c. Tahap Pengamatan.....	113
d. Tahap Refleksi.....	124
B. Pembahasan	127
1. Pembahasan Siklus I pertemuan 1	127
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD.	127
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD	130
c. Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD.....	132
2. Pembahasan Siklus I pertemuan 2	134
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD	134
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD	136
c. Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD.....	138
3. Pembahasan Siklus II	140
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD	140
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD	141

c. Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD.....	142
BAB V SIMPULAN dan SARAN	144
A. Simpulan.....	144
B. Saran	146
DAFTAR RUJUKAN	147

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan 1	149
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1	150
3.	Materi pembelajaran siklus I pertemuan 1	157
4.	Media pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	159
5.	Jurnal penilaian sikap sosial dan spritual siklus I pertemuan 1	172
6.	Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1	183
7.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan 1	186
8.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek siswa siklus I pertemuan1..	189
9.	Rekapitulasi penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1	192
10.	Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1	193
11.	Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1	194
12.	Skor kemajuan individu dan penghargaan kelompok siklus I pertemuan 1	195
13.	Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan 2	196
14.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2	197
15.	Materi pembelajaran siklus I pertemuan 2	204
16.	Media pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	205
17.	Jurnal penilaian sikap sosial dan spritual siklus I pertemuan 2	217
18.	Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2	228
19.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan 2	231
20.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek siswa siklus I pertemuan2..	234
21.	Rekapitulasi penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 2.....	237
22.	Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan 2	238

23.	Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 2	239
24.	Skor kemajuan individu dan penghargaan kelompok siklus I pertemuan 2	240
25.	Pemetaan indikator pembelajaran siklus II	241
26.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II	242
27.	Materi pembelajaran siklus II	249
28.	Media pembelajaran siklus II.....	251
29.	Jurnal penilaian sikap sosial dan spritual siklus II	263
30.	Hasil pengamatan RPP siklus II.....	274
31.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru siklus II	277
32.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek siswa siklus II.....	280
33.	Rekapitulasi penilaian pengetahuan siklus II	283
34.	Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus II	284
35.	Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus II.....	285
36.	Skor kemajuan individu dan penghargaan kelompok siklus II.....	286
37.	Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II	287
38.	Rekapitulasi hasil penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe STAD siklus I.....	288
39.	Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada aspek guru siklus I.....	289
40.	Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada aspek siswa siklus I.....	290
41.	Rekapitulasi hasil penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe STAD siklus II	291
42.	Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada aspek guru siklus II.....	292

43.	Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada aspek siswa siklus II.....	293
44.	Rekapitulasi persentase hasil pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek siswa siklus I dan siklus II.....	294
45.	Dokumentasi/fhoto	295

DAFTAR BAGAN

46. Bagan 2.1 Kerangka Teori	29
47. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu dalam setiap mata pelajaran berisi tema yang berkaitan antara topik dengan topik dan konsep dengan konsep dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu ini yang menggabungkan kompetensi inti dari mata pelajaran ke dalam tema. Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Herry (2015:1-2) menyatakan pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, akan tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dijadikan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari

dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, baik itu proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dimana pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang dipelajarinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tugas utama guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat saling bekerja sama.

Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015:146-147), yaitu (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada

siswa; (3) tidak tampaknya pemisahan muatan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, (4) memberikan konsep dari setiap muatan mata pelajaran; (5) bersifat luwes dan fleksibel; (6) sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa didorong untuk melakukan, menemukan, dan menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan dan mengalami sendiri suatu aktivitas.

Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari sebuah tema, subtema, dan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu sangat diutamakan, ini bertujuan agar mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rusman (2015:145) menyatakan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah perhatian siswa terpusat pada satu tema dari berbagai mata pelajaran sehingga pemahaman materi lebih mendalam dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi siswa, siswa pun merasa semangat karena yang dipelajari bermakna serta adanya nilai budi pekerti yang diperoleh oleh siswa. Agar tujuan pembelajaran tematik terpadu tercapai harus memperhatikan komponen-

komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Rusman (2010:5) “komponen RPP terdiri dari: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar, (11) sumber belajar”. Oleh karena itu agar pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dapat terlaksana, seorang guru seharusnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP dan materi pembelajaran. Guru harus dapat mengaitkan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, agar pembelajaran lebih bermakna. Guru juga harus mengetahui dan menggali konsep yang dimiliki siswa dan membantu memadukannya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 dan 15 Januari 2019 pada tema 6 (Cita-citaku), Sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku), pembelajaran 1 di Kelas IV SDN 56 Anak Air, dengan mengamati proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dari segi guru diantaranya, (1) penulis melihat pada RPP tema 6 pembelajaran 1, berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran masih ditemukan guru memakai RPP keseluruhan dari buku guru, dimana guru hanya menyalin dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disediakan pada guru tanpa menganalisisnya terlebih dahulu, seperti kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan, terlihat pada pembelajaran 1, ada

beberapa materi pembelajaran diantaranya yaitu Ciri-ciri puisi, Siklus makhluk hidup, dari beberapa materi yang ada pada pembelajaran tematik terpadu hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (2) guru kurang memotivasi siswa dalam mengorientasi masalah, sehingga siswa cenderung pasif dalam memecahkan masalah dan kurang membuat siswa berpikir dalam pembelajaran, (3) guru kurang mengaitkan materi pelajaran sesuai tema yang diajarkan dengan model pembelajaran, (4) guru kurang membiasakan siswa untuk saling bertukar gagasan dalam kelompok.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa, sebagai berikut :

(1) siswa masih cenderung bersikap individual dan kurang menghargai pendapat teman sebab masih kurangnya interaksi dan kerja sama di dalam kelas baik sesama siswa maupun antara siswa dengan guru, (2) siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa kurang kritis dan tanggap dalam belajar, (3) siswa kurang dapat mengembangkan minatnya, kemampuan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, (4) siswa kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran, sehingga hasil belajar rendah.

Permasalahan di atas akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penilaian tengah semester II dalam pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester II
SDN 56 Anak Air Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Mata Pelajaran		Jumlah	Rata-rata	Nilai Ketuntasan	
		T6	T7				
1	AA	41	75	116	58	Tidak Tuntas	
2	ADS	36	55	91	45,5	Tidak Tuntas	
3	AM	43	80	123	61,5	Tidak Tuntas	
4	APR	44	80	124	62	Tidak Tuntas	
5	FA	75	87	162	81	Tuntas	
6	FAP	60	72	132	66	Tidak Tuntas	
7	FHDP	42	60	102	51	Tidak Tuntas	
8	FM	76	83	159	79,5	Tuntas	
9	GF	44	65	109	54,5	Tidak Tuntas	
10	GFA	55	80	135	67,5	Tidak Tuntas	
11	HHH	48	82	130	65	Tidak Tuntas	
12	HK	72	82	154	77	Tuntas	
13	JSU	63	87	150	75	Tuntas	
14	KAP	44	70	114	57	Tidak Tuntas	
15	LGR	50	78	128	64	Tidak Tuntas	
16	LSA	81	73	154	77	Tuntas	
17	MES	48	65	113	56,5	Tidak Tuntas	
18	MRM	37	72	109	54,5	Tidak Tuntas	
19	MTA	76	82	158	79	Tuntas	
20	NA	57	85	142	71	Tidak Tuntas	
21	RF	79	87	166	83	Tuntas	
22	RHR	42	70	112	56	Tidak Tuntas	
23	RRF	76	87	163	81,5	Tuntas	
24	RS	78	83	161	80,5	Tuntas	
25	S	57	78	135	67,5	Tidak Tuntas	
26	SCK	61	70	131	65,5	Tidak Tuntas	
27	SK	68	82	150	75	Tuntas	
28	SNH	65	40	105	52,5	Tidak Tuntas	
29	VS	63	87	150	75	Tuntas	
30	YN	63	87	144	75	Tuntas	
JUMLAH		1744	2284	4022	2014	Persentase	
RATA-RATA		58,13	76,13	134,06	67,13	Tuntas	Tidak Tuntas
NTT		81	87	166	83	12	18
NTR		36	40	91	45,5	40%	60%

Sumber: Guru Kelas IV SDN 56 Anak Air

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 orang yang memperoleh nilai dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditetapkan. Dengan demikian, hanya 12 orang yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan sekolah. Maka, diperlukan solusi yang baik untuk mengatasi masalah ini. Kondisi yang dihadapi siswa kelas IV SDN 56 Anak Air dengan nilai hasil belajar yang masih rendah tersebut, terjadi karena kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap berbagai model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Upaya meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di perlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Slavin (2009:11) “STAD merupakan pembelajaran kooperatif, siswa dibagi dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya untuk bekerja dalam tim serta memastikan semua anggota tim menguasai pelajaran dan dapat mengerjakan soal mengenai materi secara individu)”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok belajar yang

terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin berbeda (heterogen). Siswa akan bekerja dalam kelompok dengan menggunakan lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan, untuk menuntaskan materi pembelajaran dan nantinya dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga saling membantu dan mendukung dalam menguasai materi pelajaran.

Dengan demikian penggunaan model kooperatif tipe STAD, dapat menciptakan suasana belajar terasa efektif mendapatkan berbagai informasi dengan teman serta menyenangkan bagi siswa. Hal itu akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* di Kelas IV SDN 56 Anak Air”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* di kelas IV SDN 56 Anak Air?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 56 Anak Air ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 56 Anak Air ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 56 Anak Air ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah “Mendeskrripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 56 Anak Air”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 56 Anak Air.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 56 Anak Air.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 56 Anak Air.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 56 Anak Air. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 56 Anak Air dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan titik ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang telah diperoleh, dikuasai dan dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Fitria (2017:40) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Selanjutnya menurut Rusman (2012:67) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Jihad (2012:15) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat adanya perubahan tingkah laku siswa dari yang belum mengerti menjadi lebih mengerti.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar merupakan perkembangan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran baik itu dari segi pengetahuannya, sikap, dan keterampilannya. Menurut Rusman (2015:68) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni: (1) ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir; (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai; dan (3) ranah psikomotor, berkenaan dengan keterampilan.

Selanjutnya menurut Sudjana (2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita. Selain itu menurut Susanto (2016:6) membagi tiga jenis hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar yaitu yang terdiri dari ranah kognitif dimana penilaian berdasarkan pengetahuan siswa, ranah afektif berdasarkan penilaian sikap siswa, dan ranah psikomotor berdasarkan penilaian keterampilan siswa.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan diintegrasikan. Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu

(*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Menurut Majid (2014:87) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Selanjutnya menurut Trianto (2011:147) pembelajaran tematik adalah “Model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang mengaitkan tema dalam beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b) Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik menurut Ahmadi (2014:33) antara lain "berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan antara mata pelajaran tidak nampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes (fleksibel), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa".

Menurut Rusman (2015:146-147) Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan

guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar; (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; (3) Pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa; (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) Bersifat luwes/fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada; (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya; (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya menurut Prastowo (2014:100) tentang karakteristik pembelajaran tersebut kalau dikerucutkan menjadi 18 macam yaitu:

(1) Adanya efisiensi, (2) kontekstual, (3) *student centered* (berpusat pada siswa), (4) memberikan pengalaman langsung (autentik), (5) pemisahan mata pelajaran yang kabur, (6) holistik, (7) *fleksibel*, (8) hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, (9) kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI, (10) kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (11) kegiatan belajar akan lebih bermakna, (12) mengembangkan keterampilan berpikir (metakognisi) siswa, (13) menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan, (14) mengembangkan keterampilan siswa, (15) aktif, (16) menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (17) mengembangkan komunikasi siswa, (18) lebih menekankan proses ketimbang hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dapat mengembangkan komunikasi siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

c) Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik terpadu

Pembelajaran tematik juga memiliki prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaannya. Menurut Ahmadi (2014:192) dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip yaitu:

(1) Bersifat intelektual atau terintegrasi dengan lingkungan pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan; maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas; (2) bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik terpadu siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa; (3) efisiensi pembelajaran tematik terpadu memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Selanjutnya menurut Majid (2014:89) menjelaskan bahwa, pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip antara lain :

(1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang *actual*; (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait; (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi tetap sebaliknya; (4) materi yang dipadukan harus selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik; dan (5) materi yang dipadukan tidak perlu dipaksakan.

Menurut Hernawan (2009:10) prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut:

(1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi *single actor* yang mendominasi aktifitas dalam proses pembelajaran; (2) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas menuntut adanya kerja sama kelompok; (3) guru perlu bersikap

akomodatif terhadap ide-ide yang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran Tematik Terpadu adalah bersifat intelektual atau terintegrasi dengan lingkungan pembelajaran, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d) Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan diantaranya seperti yang dikemukakan Trianto (2011:157) ada enam kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya; (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak; (3) kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama; (4) keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu; (5) kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak; (6) keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Selanjutnya menurut Majid (2014:92) keunggulan pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik; (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik; (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis;

(6) belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Keunggulan lain dari pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh

Hernawan (2009: 11) antara lain:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa; (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak; (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama; (4) pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa; (5) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; (6) menumbuhkembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang keunggulan pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa kemudian menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa serta kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dari minat dan kebutuhan anak.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe STAD

Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi kedalam beberapa orang yang berbeda-beda kemampuan, kelamin dan latar belakang. Menurut Isjoni

(2009:51) "STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal". Selanjutnya menurut Slavin (2009:11) "STAD (*Student Team Achievement Division*) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa dibagi dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya untuk bekerja dalam tim serta memastikan semua anggota tim menguasai pelajaran dan dapat mengerjakan soal mengenai materi secara individu)". Miaz (2010:49) menyebutkan bahwa dalam menyelesaikan tugas para siswa akan menyelesaikan secara bersama dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar bagi siswa belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum lagi menguasai bahan pelajaran. Setelah memahami pelajaran saat kerja kelompok, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Menurut Trianto (2011:52) STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, berdasarkan kemampuan gen, ras dan etnis. Diawali dengan penyampaian

tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD adalah salah satu model kooperatif dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen atau campuran, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe STAD

Setiap penggunaan model pembelajaran mempunyai kelebihan dan keunggulan begitu pula dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan potensi siswa baik individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, siswa lebih aktif untuk belajar serta pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan menggunakan alat peraga yang menarik, pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan dalam kelompok, melatih kerjasama siswa dengan baik dalam kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya menurut Istarani (2012:20-21) model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari;
- (2) membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, jadi anak tidak cepat bosan sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran;
- (3) pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai;
- (4) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa,

sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok; (5) dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran; (6) dapat mengetahui kemampuan siswa dapat menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi.

Nasrul (2014:40) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* siswa akan belajar bagaimana menghargai perbedaan, mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai, dan menghormati pendapat orang lain. Sehingga akhirnya belajar bukan untuk menambah pengetahuan saja, akan tetapi belajar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan (kognitif) dengan nilai/sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa saling menghargai, meningkatkan pemahaman terhadap materi serta membangun kerjasama siswa dalam kelompok, sehingga diharapkan dengan semangat kerja kelompok yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD ini memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilalui. Menurut Rusman (2012:215) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD yaitu: “(1) penyampaian tujuan dan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) presentasi dari guru; (4) kegiatan belajar dalam tim (Kerja Tim); (5) penghargaan prestasi tim”.

Menurut Slavin (2009:143) yaitu: (1) presentasi kelas; (2) kerja kelompok (tim); (3) kuis, (4) skor kemajuan individual; dan (5) rekognisi (penghargaan) tim. Selanjutnya menurut Trianto, 2012:71) bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas enam fase yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan atau menyampaikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; dan (6) memberikan penghargaan.

Langkah model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik terpadu ini merujuk dari pendapat Slavin (2009:143) karena tahapannya lebih sederhana dan mudah dipahami, yaitu: (1) presentasi kelas, (2) kerja kelompok (tim), (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, dan (5) rekognisi (penghargaan) tim. Penjabaran dari tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

1) Presentasi Kelas

Guru memulai tahap ini dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

2) Kerja Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang. Siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3) Kuis

Dalam tahap ini guru memberikan kuis berupa soal-soal untuk menguji kemampuan siswa setelah belajar kelompok. Siswa mengerjakan sendiri dan tidak dibenarkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

4) Skor Kemajuan Individual

Guru memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan siswa, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Slavin (2009:159) menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individu dihitung sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemberian Skor Perkembangan Individu Skor Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD**

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 - 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Keterangan:

- a) Lebih dari 10 poin di bawah skor awal = 5 poin
Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor awal yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin.
- b) 10 sampai 1 poin di bawah skor awal = 10 poin
Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor awal yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin.
- c) Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal = 20 poin
Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor awal yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin.
- d) Lebih dari 10 poin di atas skor awal = 30 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor awal yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin.

e) Pekerjaan sempurna = 30 poin

Maksudnya adalah apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

5) Pemberian Penghargaan Kelompok

Slavin (2009:159) menyatakan bahwa untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh skor tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok}}$$

Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15	Tim Baik
20	Tim Hebat
25	Tim Super

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kooperatif tipe STAD adalah penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan pemberian penghargaan kelompok.

d. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik terpadu dalam tahap pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah model Kooperatif Tipe STAD menurut Slavin (2009:143). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Presentasi Kelas

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan model kooperatif tipe STAD, tahap ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan penyajian materi yang akan dipelajari oleh siswa, pada tema 9 (Kayanya negeriku) sub tema 1 (Kekayaan sumber energi di Indonesia), guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab terkait gambar di papan tulis. Guru dan siswa menjelaskan materi terkait gambar tersebut.

2. Kerja Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar diskusi kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari. Siswa dalam kelompok saling berbagi tugas, saling membantu dalam penyelesaian tugas kelompok agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3. Kuis

Tahap kuis ini dilakukan mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa. Kuis ini dilakukan secara individual pada akhir satu atau periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau periode praktek tim/kelompok. Skor perolehan individu didata dan diarsipkan karena digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4. Skor Kemajuan Individual

Skor kemajuan individu berdasarkan skor awal. Skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya. Apabila STAD dilakukan berkali-kali kuis, gunakan rata-rata skor kuis siswa sebagai skor awal.

5. Pemberian Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, dan super.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan tema dalam beberapa mata pelajaran. Pembelajaran Tematik Terpadu memiliki ruang lingkup atau bahan kajian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu bersifat intelektual atau terintegrasi dengan lingkungan pembelajaran, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model kooperatif tipe

STAD, merencanakan jadwal penelitian, menentukan materi pembelajaran, memilih media pembelajaran yang sesuai, dan membuat LKPD.

Hasil belajar terutama dalam aspek kognitif merupakan salah satu indikator keberhasilan yang menjadi sasaran utama pada setiap proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar akan menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Sehingga jika ada faktor penghambat tercapainya hasil belajar tersebut merupakan tantangan bagi guru dan peneliti untuk segera dipecahkan. Proses pembelajaran yang tidak maksimal seperti pembelajaran yang kurang menyenangkan karena hanya terfokuskan pada buku dan kurang melibatkan siswa, mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Seperti yang peneliti temukan pada kelas IV SDN 56 Anak Air.

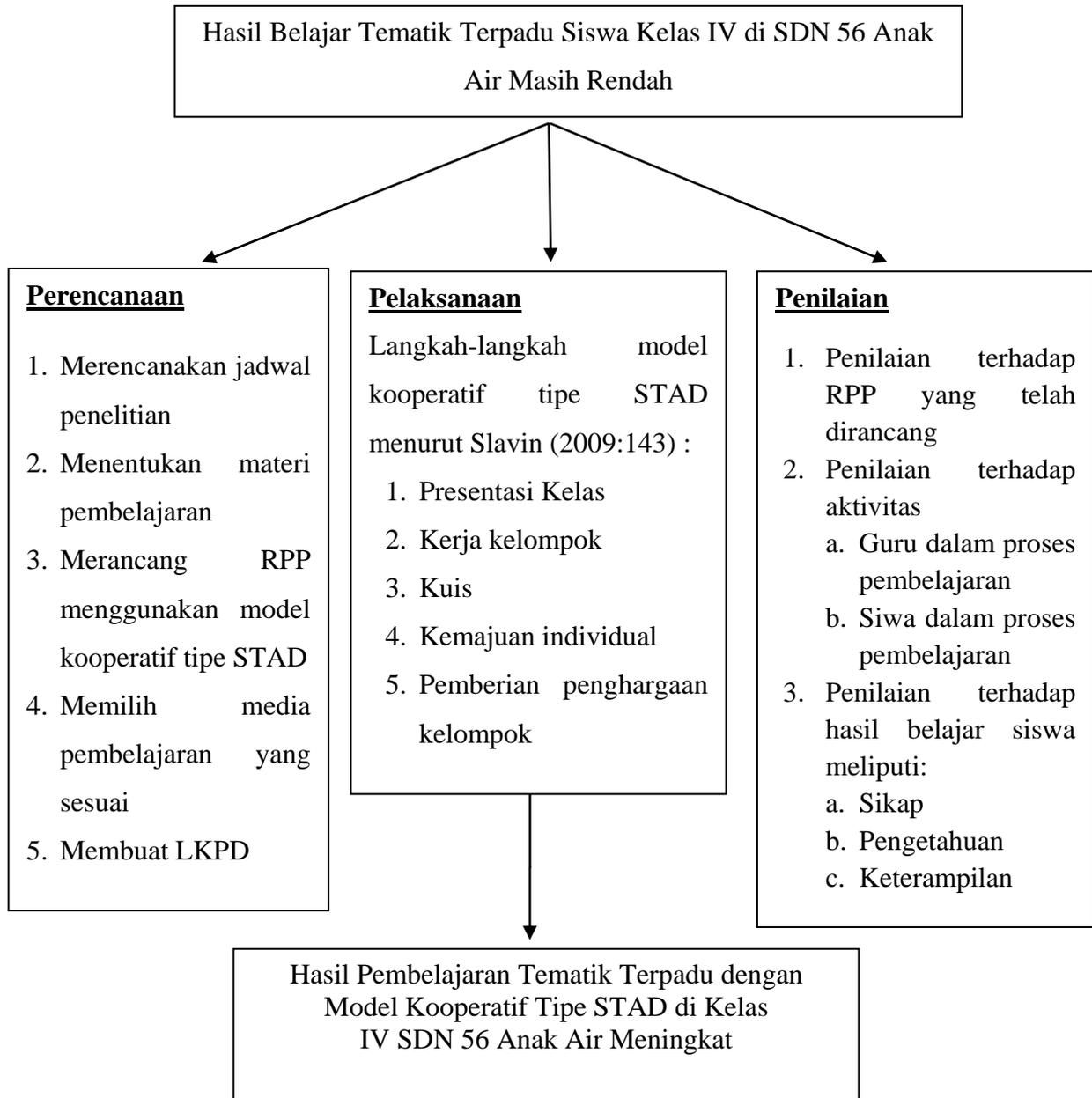
Penggunaan model kooperatif tipe STAD merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerjasama, menerima keberagaman, dan membina sikap social melalui kerja kelompok.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran diawali dari persiapan pembelajaran dengan diadakannya kuis untuk menentukan skor awal, penyajian materi yang lebih menarik oleh guru, adanya kegiatan kelompok dimana kelompok belajar siswa dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan perbedaan individual siswa baik jenis kelamin, suku atau ras, status social ekonomi maupun kemampuan akademis. Serta diadakannya tes individual (kuis), perhitungan skor perkembangan individu yaitu kemajuan nilai kuis dan adanya penghargaan kelompok.

Agar penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan presentasi kelas, sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, tahap kedua kerja kelompok memberi tugas atau permasalahan yang akan didiskusikan yang akan dikerjakan siswa pada masing-masing kelompok, kemudian salah seorang perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas sedangkan kelompok lainnya menanggapi, tahap ketiga memberikan kuis individu untuk melihat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, tahap keempat pemeriksaan hasil skor individu, dan tahap kelima memberikan penghargaan kelompok. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model

Kooperatif Tipe STAD



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) di kelas IV SDN 56 Anak Air. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 56 Anak Air dengan model kooperatif tipe STAD dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* menurut Slavin (2009:143) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) presentasi kelas; (2) kerja kelompok (tim); (3) kuis, (4) skor kemajuan individual; dan (5) rekognisi (penghargaan) tim. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru, di kelas IV SDN 56 Anak Air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas. Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya. Baik dari aspek aktivitas guru maupun aspek aktivitas siswa. Persentase nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB).
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 56 Anak Air dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 70,91 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 87,30 dengan kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah

mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, yaitu: presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor kemajuan individual, pemberian penghargaan kelompok.
3. Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarata: Rajawali pers
- Fitria, Yanti. 2017. Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran SD Vol.I No.2*, 40.
- Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herry, Asep. 2015. “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Hernawan, Asep herry. 2009. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miaz, Yalvema. 2010. Pembelajaran Kooperatif: Menjawab Persoalan Masalah Humanisme. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.X No.2*, 48-54.
- _____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Nasrul. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan

Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di Kelas III SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.XIV No.2*, 39-44.

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana

Poerwati, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press

Reinita. 2013. Model *Listening Team*. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.XIII No.1*, 34-39.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

_____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

_____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group